



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI (2019–2023)

Rismatul hasana, Yuniorita Indah Handayani, Wiwik Fitriya Ningsih
Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember
rismatulh0@gmail.com

DOI: 10.32815/ristansi.v6i2.2609

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	13 Februari, 2025
Tanggal Revisi	17 Oktober, 2025
Tanggal diterima	19 Desember, 2025

Keywords:

*Transfer Pricing,
Tunneling
Incentives,
Bonus
Mechanisms,
Company Size,
Exchange Rates*

Abstract:

The purpose of this study is to examine the partial and simultaneous effects of taxes, tunneling incentives, bonus mechanisms, company size, and exchange rates on transfer pricing practices within manufacturing firms listed on the IDX during 2019-2020. Employing a quantitative approach, this research utilizes secondary data sourced from companies' annual financial reports. A purposive sampling method was applied, resulting in a sample of 8 companies. Multiple linear regression analysis was used as the data analysis technique. The findings indicate that taxes and company size have a partial influence on transfer pricing. Conversely, tunneling incentives, bonus mechanisms, and exchange rates do not exhibit a significant impact on transfer pricing individually. However, when considered together, taxes, tunneling incentives, bonus mechanisms, company size, and exchange rates collectively influence transfer pricing.

Kata Kunci:

Transfer Pricing,
Insentif
Tunneling,
Mekanisme
Bonus, Ukuran
Perusahaan,
Nilai Tukar

Abstrak:

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2020. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode purposive sampling diterapkan, menghasilkan sampel sebanyak 8 perusahaan. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh parsial terhadap transfer pricing. Sebaliknya, insentif tunneling, mekanisme bonus, dan nilai tukar tidak menunjukkan dampak signifikan secara individual terhadap transfer pricing. Namun, jika dipertimbangkan bersama-sama, pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar secara kolektif memengaruhi transfer pricing..

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi global saat ini, perusahaan nasional semakin sering mengembangkan operasional bisnis mereka menjadi perusahaan multinasional. Dengan ekspansi ini, perusahaan tidak hanya beroperasi di satu negara tetapi juga di beberapa negara lainnya. Situasi ini memunculkan berbagai persoalan kompleks, khususnya dalam hal penetapan harga jual serta biaya-biaya yang berkaitan erat dengan pengawasan dan evaluasi kinerja perusahaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan menerapkan kebijakan yang dikenal sebagai transfer pricing (Dhea Gustianti et al., 2024). Transfer pricing memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan di berbagai negara, namun praktik ini juga menuai kontroversi terkait implikasinya pada perpajakan dan keadilan ekonomi.

Transfer pricing adalah strategi penentuan harga dalam transaksi yang melibatkan pihak-pihak dengan relasi khusus, meliputi transaksi barang, layanan, aset tidak berwujud, serta transaksi keuangan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa harga yang ditetapkan adil dan sesuai dengan nilai pasar, sehingga dapat mencegah konflik dengan otoritas pajak serta mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut PSAK 46/IAS 12, salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan transfer pricing adalah beban pajak penghasilan. Dengan mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah, perusahaan dapat menekan beban pajak mereka (Tyas, 2021).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik transfer pricing adalah insentif tunneling, yang mana pemegang saham mayoritas cenderung memanfaatkan hubungan khusus demi keuntungan pribadi, seringkali dengan mengabaikan hak-hak pemegang saham minoritas. Selain itu, mekanisme bonus yang diberikan kepada manajer berdasarkan pencapaian target laba juga dapat mendorong praktik transfer pricing untuk meningkatkan laba secara artifisial. Ukuran perusahaan, fluktuasi nilai tukar, dan insentif lainnya turut memengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan transfer pricing.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, serta nilai tukar terhadap pengambilan keputusan terkait transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak dan tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sejalan dengan temuan (Mas Bayu Anggah & Yuliati,

2024). Sementara itu, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, berbeda dari hasil penelitian (Nurilah, 2024). Di sisi lain, nilai tukar berpengaruh terhadap transfer pricing, sebagaimana dikemukakan oleh (Samalagi et al., 2024), meskipun arah pengaruhnya bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi. Temuan ini menegaskan sekaligus menantang hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya inkonsistensi yang membuka peluang kajian lebih lanjut.

Praktik transfer pricing sering kali menimbulkan kontroversi. Contoh kasus internasional terjadi pada Starbucks di Inggris, yang menggunakan transfer pricing untuk menghindari pajak besar dengan mentransfer keuntungan ke negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah. Di Indonesia, kasus PT Adaro menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menetapkan harga transfer di bawah nilai pasar, sehingga merugikan pendapatan negara. Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat untuk mencegah manipulasi yang merugikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan transfer pricing, khususnya di Indonesia. Fokus penelitian adalah pada pengaruh beban pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar terhadap keputusan transfer pricing. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengintegrasikan analisis data empiris dan studi kasus terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transfer pricing. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika transfer pricing serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk otoritas terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai studi tentang transfer pricing telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan. Dalam penelitiannya, Andraeni (2017) meneliti dampak nilai tukar, insentif tunneling, serta mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing perusahaan, dengan mengukur transfer pricing melalui transaksi penjualan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai tukar dan insentif tunneling memiliki pengaruh yang signifikan, sementara mekanisme bonus tidak.

Sejalan dengan itu, Anggraeni (2017) juga melakukan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur, dengan menitikberatkan pada pajak, perjanjian utang (debt covenant), dan nilai tukar. Studi ini menyimpulkan bahwa pajak, perjanjian utang, dan nilai tukar secara bersama-sama memengaruhi transfer pricing, meskipun secara individual hanya perjanjian utang dan nilai tukar yang memiliki pengaruh signifikan.

Selanjutnya, Fitriani (2019) melakukan investigasi terhadap pengaruh pajak, insentif tunneling, perjanjian utang, dan aset tidak berwujud terhadap transfer pricing. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial, pajak dan insentif tunneling tidak memiliki pengaruh yang signifikan, perjanjian utang berpengaruh negatif dan signifikan, sementara aset tidak berwujud tidak memengaruhi transfer pricing. Dalam studinya, Ardana (2019) turut menginvestigasi determinan-determinan keputusan transfer pricing, dengan memberikan perhatian khusus pada pajak, insentif tunneling, nilai tukar, dan leverage. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa secara individual, hanya pajak yang memiliki dampak signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan insentif tunneling, nilai tukar, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Faktor-faktor lain yang turut dieksplorasi pengaruhnya terhadap transfer pricing meliputi mekanisme bonus dan ukuran perusahaan. Ramdhani (2020) menganalisis dampak pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, serta insentif tunneling terhadap transfer pricing. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa pajak, mekanisme bonus, dan insentif tunneling memiliki pengaruh positif terhadap transfer pricing. Akan tetapi, hasil yang kontradiktif diperoleh oleh Apriliyana (2020), yang menguji dampak pajak, insentif tunneling, dan nilai tukar terhadap transfer pricing perusahaan. Studi ini menyimpulkan bahwa pajak, insentif tunneling, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transfer pricing perusahaan.

Sulastri (2020) turut mengeksplorasi determinan-determinan lain, yaitu pembayaran pajak, insentif tunneling, dan kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembayaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara insentif tunneling dan kepemilikan asing tidak signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Kurniawati (2020) juga melakukan pengujian terhadap pengaruh pajak, ukuran perusahaan, leverage, mekanisme bonus, dan insentif tunneling terhadap transfer pricing. Hasil risetnya menunjukkan bahwa

pajak, ukuran perusahaan, dan insentif tunneling memiliki dampak yang signifikan, sementara leverage dan mekanisme bonus tidak signifikan.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi fokus penelitian terkait transfer pricing. Isnaini (2021) meneliti dampak independensi, GCG, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Temuan penelitiannya mengindikasikan bahwa insentif tunneling tidak berpengaruh, mekanisme bonus memiliki pengaruh positif, dan beban pajak tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam transfer pricing.

Pungkasaari (2023) meneliti pengaruh perencanaan pajak, insentif tunneling, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing. Hasil risetnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan insentif tunneling tidak memiliki dampak yang signifikan, sementara ukuran perusahaan dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

Berdasarkan uraian di atas, studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait determinan-determinan yang memengaruhi transfer pricing. Beberapa faktor seperti nilai tukar, insentif tunneling, pajak, perjanjian utang, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap transfer pricing, sementara faktor-faktor lainnya tidak signifikan.

Kajian Teori

Tinjauan pustaka ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi praktik transfer pricing, dimulai dengan Teori agensi yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham, di mana asimetri informasi dapat memicu konflik kepentingan dan mempengaruhi keputusan transfer pricing (Jensen & Meckling, 1976; Kusumawari, 2018). Transfer pricing sendiri adalah kebijakan penentuan harga transfer dalam transaksi antar perusahaan, baik dalam satu negara maupun antar negara (Hadi Setiawan, 2014), yang seringkali dimanfaatkan untuk menghindari pajak dengan mengalihkan beban pajak ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Refgia, 2017; UU Nomor 16 Tahun 2009). Praktik tunneling, yang mana pemegang saham mayoritas merugikan kepentingan pemegang saham minoritas, juga dapat berdampak pada kebijakan transfer pricing (Wafiroh & Hapsari, 2015). Mekanisme bonus, meskipun seringkali diasosiasikan sebagai pemicu transfer pricing, ternyata tidak selalu menjadi

determinan utama karena perusahaan juga memperhatikan reputasi dan sistem pengendalian internal yang efektif (Mineri Paramitha, 2018). Skala perusahaan, yang diukur melalui total aset, juga berkontribusi pada kompleksitas struktur manajemen dan potensi keuntungan (Khotimah, 2018; Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009). Di samping itu, fluktuasi nilai tukar mata uang dan karakteristik unik perusahaan manufaktur turut memengaruhi keputusan transfer pricing (Asyinta, 2019; Pratiwi, 2018; www.detik.com). Dengan mempertimbangkan landasan teori agensi, konsep transfer pricing, serta faktor-faktor seperti pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, nilai tukar, dan karakteristik perusahaan manufaktur, studi ini berupaya untuk menyajikan wawasan yang lebih mendalam mengenai determinan-determinan yang memengaruhi praktik transfer pricing di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur multinasional dengan populasi sebanyak 164 perusahaan dan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti kepemilikan saham asing, laporan tahunan konsisten, dan pelaporan dalam mata uang non-rupiah. Variabel penelitian meliputi variabel bebas (pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar) dan variabel terikat (transfer pricing), dengan definisi operasional dan metode pengukuran yang jelas. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs IDX dan studi literatur, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t, F, dan determinasi untuk menguji hubungan antara variabel. Metodologi yang terstruktur ini bertujuan memberikan hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Hasil Penelitian

Pemilihan sampel penelitian dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Setelah proses seleksi, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 40 pengamatan. Rincian sampel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur multinasional di BEI (2019-2023)	164
Tidak memiliki persentase kepemilikan asing minimal 20%	(84)
Mengalami kerugian selama periode penelitian	(52)
Tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut	(17)
Pelaporan tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah Perusahaan Sampel	8

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	DVLA	PT. Darya Varia Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
5	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
7	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Analisis Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi ringkas mengenai suatu data. Tabel berikut menyajikan hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS 25 terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pajak	40	0.15	0.40	0.2383	0.04742
Tunneling Incentive	40	0.27	0.92	0.5904	0.18364
Mekanisme Bonus	40	0.63	1.99	1.0546	0.31392
Ukuran Perusahaan	40	27.37	33.73	30.6899	1.97616
Exchange Rate	40	-0.03	0.11	0.0121	0.02920
Transfer Pricing	40	0.01	0.26	0.0815	0.07482

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, variabel transfer pricing menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,15% dengan standar deviasi 7,48%, yang mengindikasikan penyebaran data yang relatif kecil. Variabel pajak memiliki nilai rata-rata 0,2383 dengan standar deviasi 0,04742, yang menunjukkan distribusi data yang merata. Variabel insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar juga dianalisis, dan hasilnya menunjukkan tingkat variasi data yang beragam. Secara umum, sebagian besar variabel memiliki standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menandakan bahwa data cenderung homogen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat memengaruhi hasil analisis regresi, menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan mengurangi validitas inferensial model. Dalam studi ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pajak	0.863	1.159
Tunneling Incentive	0.853	1.172
Mekanisme Bonus	0.843	1.186
Ukuran Perusahaan	0.852	1.174
Exchange Rate	0.860	1.163

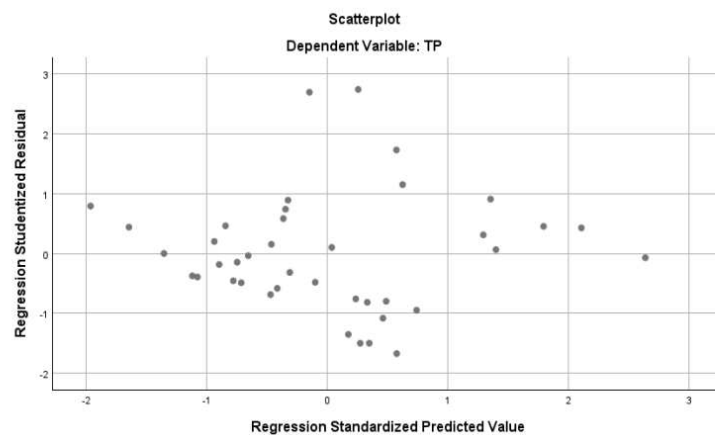
Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini..

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antara setiap observasi dalam model regresi. Jika pola distribusi titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Uji heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan analisis scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu observasi dengan observasi sebelumnya dalam model regresi. Dalam studi ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap bebas dari autokorelasi.

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Uji	Nilai
Test Value	0.17679
Cases < Test Value	9
Cases \geq Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	8
Z	-0.729
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.466

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0.533	0.197	-	-2.713	0.010
Pajak	0.824	0.225	0.528	3.655	0.001
Tunneling Incentive	-0.005	0.058	-0.013	-0.090	0.929
Mekanisme Bonus	0.011	0.034	0.048	0.331	0.743
Ukuran Perusahaan	0.013	0.005	0.355	2.444	0.020
Exchange Rate	0.271	0.371	0.106	0.731	0.470

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.
- Incentif tunneling tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.
- Mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.
- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.
- Nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Uji parsial

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Pajak	3.655	0.001	Berpengaruh signifikan
Tunneling Incentive	-0.090	0.929	Tidak berpengaruh signifikan
Mekanisme Bonus	0.331	0.743	Tidak berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan	2.444	0.020	Berpengaruh signifikan
Exchange Rate	0.731	0.470	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel pajak dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 8
Uji F

Statistik F	Sig.
5.213	0.004

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap transfer pricing.

Hasil Perhitungan Variabel Pajak (ETR)

Tabel 9
Perhitungan Variabel Pajak (ETR)

No	Kode	Tahun	Mean
1	ASII	2019-2023	0,20
2	DVLA	2019-2023	0,27
3	INDF	2019-2023	0,28
4	INTP	2019-2023	0,19
5	JPFA	2019-2023	0,26
6	SKLT	2019-2023	0,21
7	SMGR	2019-2023	0,28
8	UNVR	2019-2023	0,23

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel di atas, variasi ETR menunjukkan tingkat efektivitas pajak yang dibayarkan. Lalu, SMGR mencatatkan nilai tertinggi sebesar 0,40 pada tahun 2021. Sementara itu, rata-rata ETR tertinggi dicatat oleh INDF dan SMGR.

Hasil Perhitungan Variabel Tunneling Incentive

Tabel 10
Perhitungan Tunneling Incentive

No	Kode	Tahun	Mean
1	ASII	2019-2023	0,50
2	DVLA	2019-2023	0,92
3	INDF	2019-2023	0,50
4	INTP	2019-2023	0,53
5	JPFA	2019-2023	0,54
6	SKLT	2019-2023	0,36
7	SMGR	2019-2023	0,51
8	UNVR	2019-2023	0,85

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa DVLA dan UNVR memiliki rata-rata tertinggi (0,92 dan 0,85), menunjukkan dominasi kepemilikan asing. Sementara itu, SKLT memiliki rata-rata terendah (0,36).

Hasil Perhitungan Variabel Mekanisme Bonus (ITN)

Tabel 11
Perhitungan ITN

No	Kode	Tahun	Mean
1	ASII	2019-2023	1,20
2	DVLA	2019-2023	0,90
3	INDF	2019-2023	1,20
4	INTP	2019-2023	1,13
5	JPFA	2019-2023	0,90
6	SKLT	2019-2023	1,26

No	Kode	Tahun	Mean
7	SMGR	2019-2023	0,96
8	UNVR	2019-2023	0,88

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SKLT mencatatkan nilai tertinggi (1,99) pada 2021, mencerminkan kenaikan laba bersih 99%, sedangkan UNVR memiliki nilai terendah (0,88).

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Tabel 12
Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Mean
1	ASII	2019-2023	33,57
2	DVLA	2019-2023	28,32
3	INDF	2019-2023	32,69
4	INTP	2019-2023	30,94
5	JPFA	2019-2023	31,01
6	SKLT	2019-2023	27,56
7	SMGR	2019-2023	30,85
8	UNVR	2019-2023	30,57

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ASII mencatatkan nilai tertinggi (33,73 pada 2023), sedangkan SKLT memiliki nilai terendah (27,56).

Hasil Perhitungan Variabel Exchange Rate (ER)

Tabel 13
Perhitungan Exchange Rate (ER)

No	Kode	Tahun	Mean
1	ASII	2019-2023	0,00
2	DVLA	2019-2023	0,01
3	INDF	2019-2023	0,06
4	INTP	2019-2023	0,01
5	JPFA	2019-2023	0,02
6	SKLT	2019-2023	0,00
7	SMGR	2019-2023	0,00
8	UNVR	2019-2023	0,00

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa INDF mencatatkan nilai tertinggi (0,11 pada 2021), sedangkan Perusahaan lain menunjukkan variasi yang kecil.

PEMBAHASAN

Dalam bagian interpretasi ini, penulis akan menganalisis hubungan antara temuan-temuan dari hasil penelitian dengan teori-teori yang mendasari penelitian sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Interpretasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pajak terhadap Transfer Pricing

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Ini berarti bahwa pajak memengaruhi praktik transfer pricing karena tingkat pajak yang berlaku di suatu negara dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga transfer antar entitas yang terafiliasi. Tingkat pajak yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan transfer pricing sebagai strategi untuk mengelola laba dan beban pajak secara efisien. Perusahaan cenderung mempertimbangkan faktor pajak dalam menentukan harga transfer dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang dikeluarkan. Dengan demikian, perbedaan tingkat pajak antar negara dapat memengaruhi praktik transfer pricing perusahaan dalam rangka mengoptimalkan posisi pajak mereka secara global. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Rini, 2021), yang menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh terhadap transfer pricing. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Putri et al., 2020), yang menyatakan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing.

Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing

Pengaruh Insentif Tunneling terhadap Transfer Pricing Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel insentif tunneling tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing. Hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan insentif tunneling berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan oleh pemegang saham mayoritas tidak meningkatkan keputusan untuk melakukan transfer pricing. Kontrol internal yang efektif dapat membantu mencegah praktik tunneling melalui transfer pricing yang tidak adil atau tidak seimbang. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang ketat, perusahaan dapat meminimalkan risiko

penyalahgunaan transfer pricing untuk tujuan tunneling. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Rito & Azzahra, 2018), yang menyatakan bahwa variabel insentif tunneling tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme bonus berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Mekanisme bonus tidak memengaruhi praktik transfer pricing karena lebih berfokus pada pendorong kinerja individu atau kelompok dalam mencapai target tertentu. Sementara itu, transfer pricing berkaitan dengan penetapan harga barang atau jasa antar entitas dalam perusahaan serta pengalokasian laba dan biaya di antara unit bisnis internal. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Setyorini & Nurhayati, 2022), yang menyatakan bahwa variabel mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eli Putri Anggraini, 2024), yang menyatakan bahwa variabel mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap transfer pricing.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap transfer pricing. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memengaruhi transfer pricing diterima. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi praktik transfer pricing karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan volume transaksi yang lebih tinggi antar entitas bisnis internal. Perusahaan besar sering kali beroperasi di berbagai yurisdiksi pajak yang berbeda dan tunduk pada regulasi yang kompleks terkait transfer pricing, yang dapat memengaruhi kebijakan transfer pricing yang diterapkan. Selain itu, kompleksitas dan skala operasi yang lebih besar juga dapat memengaruhi insentif manajerial dalam mengelola transfer pricing untuk meminimalkan risiko pajak dan mematuhi regulasi yang berlaku. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Widya Anggraini et al., 2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap transfer pricing..

Pengaruh Exchange Rate terhadap Transfer Pricing

Transfer pricing berhubungan dengan penentuan harga produk atau jasa yang diperdagangkan antar unit bisnis yang berbeda dalam satu perusahaan atau grup perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi. Penentuan harga dalam transfer pricing didasarkan pada pertimbangan aspek keuntungan dan biaya produksi, bukan pada nilai tukar mata uang. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mauliddiyah, 2021), yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing, karena faktor utama yang memengaruhi transfer pricing lebih cenderung berkaitan dengan kebijakan perusahaan, struktur biaya, serta regulasi perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga transfer, sehingga aspek lain seperti strategi bisnis dan insentif pajak lebih dominan dalam praktik transfer pricing.

Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing

Pengaruh Pajak, Insentif Tunneling, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar terhadap Transfer Pricing Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar secara simultan memengaruhi transfer pricing. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pajak, insentif tunneling, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan nilai tukar secara simultan memengaruhi transfer pricing diterima. Variabel pajak dan ukuran perusahaan secara parsial memengaruhi transfer pricing, namun variabel insentif tunneling, mekanisme bonus, dan nilai tukar tidak memengaruhi transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa variabel insentif tunneling, mekanisme bonus, dan nilai tukar tidak dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan transfer pricing. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur dalam melakukan transfer pricing tidak hanya memperhatikan insentif tunneling, mekanisme bonus, dan nilai tukar, tetapi juga mempertimbangkan tarif pajak dan ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 antara lain adalah pajak dan ukuran perusahaan. Pajak terbukti memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga transfer antar entitas terafiliasi, di mana tingkat pajak yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajaknya melalui transfer pricing. Ukuran perusahaan juga memengaruhi praktik transfer pricing, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks dan volume transaksi antar entitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memengaruhi kebijakan transfer pricing. Namun, variabel insentif tunneling, mekanisme bonus, dan nilai tukar tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti insentif tunneling, mekanisme bonus, dan nilai tukar, kebijakan transfer pricing mereka lebih dipengaruhi oleh faktor pajak dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

- Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Exchange rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 721-730.
- Ananta, M. C. A. (2018). Analisis Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).
- Andraeni, S. S. (2017). Pengaruh Exchange rate, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.
- Anggraeni, D. (2017). Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Exchange rate Terhadap Pengambilan Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
- Apriliyana, L. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Exchange rate Terhadap Transfer Pricing Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2013-2019).

- Ardana, M. A. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Exchange rate, dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Exchange rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Dewanti, & Nurjannah. (2022, June 17). Kriteria Perusahaan yang Wajib Membuat Dokumen Transfer Pricing. <https://www.konsultanpajaksurabaya.com/kriteria-perusahaan-yang-wajib-membuat-dokumen-transfer-pricing#gsc.tab=0>
- Excellence.asia. (2017, August 11). Transfer Pricing is A Balancing Act. *Excellence.Asia*. <https://blog.excellence.asia/2017/11/08/transfer-pricing-is-a-balancing-act/>
- Fitriani, A. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hartati, W., & Desmiyati, J. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*, 18.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 49-59.
- Isnain, H., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Beban Pajak, dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Akuntansi*, 1(4), 39-55.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.
- Januarti, I. (2004). Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 83-94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Khotimah, S. K. (2019). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125-138.
- Kontan.co.id. (2017, February 2). Transfer Pricing Jadi Masalah Global. *Kontan.Co.Id*. https://nasional.kontan.co.id/news/ditjen-pajak-transfer-pricing-jadi-masalah-global#google_vignette
- Kusumasari, R. (2018). Konflik Keagenan Dalam Perusahaan: Tinjauan Teori Dan Implikasinya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 375-385.
- Kusumasari, R. D., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Prosiding Akuntansi*, 766-774.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Marfuah, M., & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 156-165.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 5(2).